

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Parfum

2.1.1 Definisi Parfum

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Parfum adalah minyak wangi, bau wangi-wangian yang berupa cairan, zat pewangi. Parfum merupakan contoh kosmetika yang tergabung dalam kelompok detector wangi-wangian (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/menkes/permenkes/1998).

IFRA (International Fragrance Association) suatu asosiasi global yang mewakili industri parfum, telah mulai menetapkan peraturan terkait dengan parfum. Melalui Research Institute for Fragrance Materials (RIFM), IFRA terus melakukan penelitian yang mengkaji keamanan bahan yang digunakan dalam parfum. Menurut IFRA bahan parfum terbagi dalam 3 kategori, yaitu: *prohibited* (dilarang), *restricted* (dibatasi), dan *spesificated* (boleh digunakan dengan spesifikasi tertentu) (IFRA, 2020).

Parfum juga dikenal sebagai minyak wangi adalah kombinasi minyak essensial dan senyawa aroma (aroma compound), fiksatif, dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi untuk tubuh manusia, tempat kerja atau ruangan lainnya. Parfum adalah campuran yang terbuat dari zat pewangi yang diaplikasikan sesuai kesukaan. Zat pewangi bisa berasal dari minyak atsiri atau dibuat secara sintetis. Kuantitas dan jenis bahan yang dicampur dengan pelarut menentukan apakah parfum tertentu diklasifikasikan sebagai ekstrak parfum, Eau de parfum, Eau de toilette, atau Eau de Cologne.

Nama parfum berasal dari Bahasa latin 'per fum' yang artinya asap. Orang terdahulu menggunakan rempah, tanaman, dan terkadang bahkan bunga untuk membuat parfum atau pewangi sendiri. Sekitar abad-15, pewangi mulai dicampur dengan alcohol (Filasavita et al, 2014).

2.1.2 Penggolongan Parfum

Penggolongan parfum ditentukan oleh volume konsentrat parfum, sebagai berikut:

2.1.2.1 Parfum de Extrait

Jenis golongan ini mempunyai wewangian dengan kadar alkohol yang sedikit dengan konsentrat bahan wewangian sebanyak 20 – 40% sehingga menjadikan parfum yang sangat tahan lama dibandingkan yang lainnya.

2.1.2.2 Eau de Parfum

Golongan jenis ini memiliki wewangian dengan kandungan alkohol yang sedikit, dengan kandungan wewangian kurang lebih 8-16%. Sehingga wanginya akan cukup tahan lama hingga 4-6 jam. Jenis Eau de Perfume cukup cocok untuk yang bekerja atau beraktifitas sehari-hari.

2.1.2.3 Eau de Toilette

Jenis wewangian dengan aroma yang ringan, dengan waktu tahan lama 3-4 jam. Memiliki kadar alkohol yang tinggi dengan konsentrat bahan wewangian berkisar 4-8%. Wewangian ini pada umumnya hadir dalam bentuk spray.

2.1.2.4 Eau de Cologne

Sejenis wewangian yang paling ringan dengan wangi yang hanya bertahan sekitar 2-3 jam. Mengandung 2-4% konsentrat bahan wewangian dan kadar alkohol yang paling tinggi dibanding keempat golongan lainnya. EDC dipasaran biasa dikenal sebagai Body Mist, Body Spray atau Body Splash.

Adapun parfum yang digolongkan berdasarkan bahannya yakni antara bahan alami dan bahan kimia. Parfum berbahan alami bisa menggunakan minyak atsiri yang diperoleh dari bermacam-macam tumbuhan juga sekresi binatang. Parfum berbahan dasar kimia banyak dibuat dengan produk detecto yang diturunkan langsung dari

masing-masing minyak atsiri melalui reaksi kimia atau berbahan dasar dari golongan ester, aldehida, dan lain-lain.

Selain penggolongan berdasarkan konsentrasi, parfum juga dapat dikelompokkan berdasarkan kategori aromanya, seperti floral (bunga), oriental (hangat dan pedas), woody (kayu-kayuan), fresh (segar), dan fougère (ferny). Memahami penggolongan parfum ini dapat membantu dalam memilih jenis parfum yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pribadi, baik dari segi ketahanan aroma maupun intensitasnya.

2.1.3 Tingkatan Parfum

Parfum memiliki tingkatan dan dapat digambarkan seperti piramida dengan tiga tingkatan dari atas kebawah. Tingkatan ini disebut "note/notes" karena setiap tingkatan aroma menimbulkan harmoni aroma yang akan tercium secara berangsur - angsur. Berikut ketiga note/notes tersebut:

2.1.3.1 Top notes

Merupakan aroma yang tercium pertama kali sesaat setelah disemprotkan, sensasi aroma yang ditimbulkan biasanya segar, fruity dan aroma citrus.

2.1.3.2 Heart notes (middle notes)

Merupakan aroma yang tercium beberapa saat setelah top notes dan merupakan inti dari aroma parfum tersebut. Aroma yang biasanya digunakan adalah aroma floral, dan aromatik seperti lavender, cinamon, aroma rempah dan lain-lain.

2.1.3.3 Base notes (bottom notes)

Merupakan aroma yang mencakup keseluruhan aroma parfum dari top notes dan juga heart notes. Aroma yang biasa digunakan seperti musky, woody, chypre dan aroma oriental (manis).

2.1.4 Proses Pembuatan Parfum

Dalam pembuatan parfum pastinya dibutuhkan serangkaian proses yang cukup panjang yang terdiri dari beberapa tahap dan teknik yang berbeda, dibawah ini merupakan teknik dalam pembuatan parfum:

2.1.4.1 Maceration

Maceration adalah teknik yang ada pertama kali dan juga termasuk teknik yang paling kuno untuk membuat parfum, teknik ini digunakan pada zaman Mesir Kuno. Teknik ini digunakan dengan cara menyatukan berbagai bahan wewangian seperti kulit kayu, tumbuhan, bunga, dan rempah kedalam lemak yang dipanaskan disatu tempat hingga akhirnya menghasilkan minyak essensial kemudian dapat dilarutkan kedalam alkohol sehingga dapat menjadi parfum.

2.1.4.2 Enfleurage

Teknik ini hampir mirip dengan maceration yaitu dengan menyatukan berbagai bahan-bahan wewangian dengan minyak yang diletakan diantara lapisan lemak hewan yang sudah dimurnikanyang nanti nya akan menjadi lemak jenuh berupa minyak essensial, akan tetapi memiliki perbedaan pada penyerapan wewangian tersebut, wewangian diserap melalui lemak dan juga benzoin (getah balsamic).

2.1.4.3 Distilasi

Distilasi adalah proses pemisahan komponen dalam campuran berdasarkan perbedaan titik didihnya. Teknik ini digunakan untuk memisahkan dua atau lebih zat cair yang memiliki perbedaan titik didih yang signifikan, Lalu uap pada rebusan terebut di dinginkan hingga berubah menjadi cairan, pada akhirnya permukaan atas dari hasil pendinginan uap aka nada minyak essensial yang terangkat, minyak tersebut merupakan saripati parfum. Destilasi sering digunakan dalam industri kimia, minyak, dan pembuatan minuman beralkohol. Destilasi

atau penyulingan didefinisikan sebagai pemisah komponen-komponen suatu campuran dari dua jenis cairan atau lebih yang berdasarkan perbedaan tekanan uap dari masing-masing zat tersebut (Guenther, 1987).

2.1.4.4 Ekstraksi

Teknik ekstraksi merupakan pengembangan dari teknik distilasi, dikarenakan tidak semua jenis bunga dan juga tanaman dapat di distilasi. Teknik ini bahan-bahan wewangian tidak dipanaskan akan tetapi diputar berulang kali hingga hasil akhirnya menghasilkan sebuah pelarut, hasil pelarut tersebut dipanaskan didalam ruangan yang kedap udara kemudian didinginkan hingga akhirnya menghasilkan minyak essensial yang sama pada proses distilasi.

2.1.4.5 Ekspresi

Teknik ini digunakan untuk wewangian yang berbahan citrus dan buah-buahan seperti jeruk maupun lemon. Pada teknik ini menggunakan sistem penguapan hingga akhirnya menghasilkan minyak essensial, minyak-minyak ini didapatkan dari kelenjar kecil yang berada pada bagian kulit buah-buahan. Dengan teknik ini minyak essensial dan air dari buah dapat keluar secara maksimal, teknik ini sering digunakan dalam pabrikasi parfum.

2.1.5 Bahan Baku dalam Proses Pembuatan Parfum

Dalam proses pembuatan parfum, bahan baku dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama yaitu alami dan sintetis.

2.1.5.1 Alami

Wewangian parfum alami adalah jenis wewangian yang aromanya tercipta dari bahan alam seperti minyak atsiri. Minyak alami yang diperoleh dari saripati tumbuhan/tanaman yang mempunyai aroma melalui proses ekstraksi dengan metode tertentu. Minyak ini pada umumnya berasal dari

bagian akar, batang, daun, bunga, atau buah-buahan. Meskipun sering digunakan untuk aromaterapi, namun tidak semua minyak atsiri (essential oil) cocok digunakan sebagai aromaterapi, karena jika digunakan tanpa aturan pakai yang tepat juga dapat menyebabkan iritasi dan penyakit kulit (toksik) (Schnaubelt, 2011).

2.1.5.2 Sintetik

Bahan pembuat parfum berasal dari minyak sintetis (petrochemical), yang mengandung senyawa tertentu yang dapat mengiritasi kulit, membahayakan jaringan dan membahayakan jaringan dan menyebabkan ketidaksetimbangan hormonal dalam tubuh jika digunakan terus-menerus dalam jangka panjang (Steinemann, 2016; Henley, 2007).

Diantara 3059 senyawa pewangi yang terdaftar IFRA beberapa diantaranya yang berbahaya dan tidak akan anda temukan pada label produk, beberapa pewangi sintetis yang berbahaya bagi kesehatan seperti Asetaldehida berdampak buruk pada ginjal dan sistem reproduksi, saraf, dan pernapasan (CDC, 2015). Program Toksikologi Nasional mengklasifikasikan asetaldehida sebagai berpotensi karsinogenik bagi manusia. (IARC, 1999; National Toxicology Program, 2014). Benzofenon dikaitkan dengan gangguan endokrin dan toksisitas sistem organ (OEHHA, 2015) dan studi eksperimental menunjukkan benzofenon dapat menyebabkan beberapa jenis tumor (Rhodes et al., 2007). Turunan dari benzofenon, seperti benzofenon-1 (BP-1) dan oksibenzon BP-3), berpotensi menjadi pengganggu endokrin. Benzofenon terdaftar sebagai kemungkinan karsinogen bagi manusia (European Commission on Endocrine Disruption, 2007). Potensi BHA untuk mengganggu fungsi endokrin.

Komisi Eropa untuk Gangguan Endokrin mencantumkan BHA terdaftar sebagai karsinogen. BHT mengiritasi mata dan kulit dan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan hati (liver) seseorang. (CDC, 2015) American Conference of Governmental Industrial Hygienists (ACGIH) telah menetapkan BHT adalah iritan pernapasan manusia. (Environmental Working Group, 2013). Benzyl salicylate adalah alergen wewangian dan berpotensi mengganggu endokrin. Uni Eropa membatasi penggunaannya dan mengharuskannya dicantumkan pada label produk (Witorsch & Thomas, 2010). Benzyl benzoate adalah iritan bagi kulit dan mata dan dapat menyebabkan iritasi parah, membakar dan menyengat alat kelamin dan kulit kepala.

2.1.6 Syarat sediaan parfum

Kualitas parfum dapat ditentukan dengan daya tahan lama aroma parfum dan kejernihan parfum (Adli, 2015). Untuk meningkatkan daya tahan aroma parfum (longlasting) dilakukan dengan meningkatkan persentase bibit parfum dalam formulasi parfum (Parekhan et al., 2013). Beberapa alasan mengapa konsumen menggunakan parfum. Dari hasil penelitian Deliani (2012), konsumen merasa lebih baik dan merasa lebih percaya diri setelah menggunakan parfum. Hasil penelitian lainnya Deliani (2012), adalah konsumen menilai wangi parfum berada di urutan pertama yang dipertimbangkan pada saat akan membeli parfum. Urutan selanjutnya adalah merek, harga, dan kemasan parfum itu sendiri. SNI yang mengatur mengenai sediaan eau de toilette non aerosol ialah SNI 16-4949-1998 ditunjukkan pada Tabel

Tabel 2.1 Persyaratan formula parfum menurut SNI 16-49491998

No	Uraian	Satuan	Persyaratan
1	Deskripsi	-	- cairan jernih - homogen - bebas partikel asing - bau aroma khas
2	Bobot Jenis	-	0,7 – 1,2
3	Methanol	%	Sesuai PerMenKes No. 376/MenKes/Per/VIII/1990
4	Zat Warna	%	Sesuai PerMenKes No. 376/MenKes/Per/VIII/1990
5	Zat Pengawet	%	Sesuai PerMenKes No. 376/MenKes/Per/VIII/1990

2.2 Bahan Parfum

2.2.1 Kaskara

2.2.1.1 Definisi

Kaskara adalah kulit luar dari buah kopi (coffee cherry) yang dihasilkan sebagai produk sampingan dari proses pengolahan biji kopi. Setelah biji kopi diekstraksi dari buahnya, kulit dan pulpa yang tersisa dikenal sebagai kaskara. Dalam beberapa budaya, kaskara telah lama digunakan untuk membuat minuman teh yang disebut "cascara" atau "cáscara," yang memiliki rasa unik dan kaya akan antioksidan.



Gambar 1.1 Kaskara

2.2.1.2 Kandungan Kimia

Kaskara mengandung berbagai senyawa kimia yang bermanfaat, antara lain:

- Polifenol
Termasuk asam klorogenat yang memiliki sifat antioksidan.
- Kafein
Kaskara mengandung kafein, meskipun dalam konsentrasi yang lebih rendah dibandingkan dengan biji kopi.
- Asam Organik
Seperti asam malat dan asam sitrat, yang memberikan rasa asam pada kaskara.
- Karbohidrat
Terutama dalam bentuk gula sederhana seperti glukosa dan fruktosa.
- Mineral
Seperti kalium dan magnesium.
- Vitamin
Terutama vitamin C yang juga memiliki sifat antioksidan.

2.2.1.3 Pemanfaatan Parfum berbasis Kaskara Kopi

Pemanfaatan kaskara dalam industri parfum adalah inovasi yang menarik, karena kaskara menawarkan aroma yang unik dan sifat aromatik yang khas. Berikut merupakan beberapa cara pemanfaatannya:

- Ekstrak Aromatik
Kaskara dapat diekstraksi untuk mendapatkan minyak esensial atau ekstrak aromatik yang kemudian digunakan sebagai bahan dasar dalam parfum. Aroma kaskara sering digambarkan sebagai kombinasi dari buah-buahan kering, teh, dan sedikit nuansa bunga.
- Aroma Unik dan Kompleks
Kaskara memberikan profil aroma yang kompleks dan eksotis, yang dapat menambahkan karakter dan kedalaman pada parfum. Ini bisa digunakan dalam parfum yang

bertema alami, organik, atau yang ingin menciptakan aroma eksotis dan unik.

- Peningkatan Profil Aroma

Ketika digunakan sebagai salah satu komponen dalam campuran parfum, kaskara dapat melengkapi dan meningkatkan aroma dari bahan-bahan lain, memberikan keseimbangan yang menarik antara nada manis, buah, dan sedikit asam.

- Produk Ramah Lingkungan

Menggunakan kaskara dalam parfum juga dapat dianggap sebagai langkah ramah lingkungan, karena memanfaatkan produk sampingan dari industri kopi yang biasanya terbuang. Ini sejalan dengan tren keberlanjutan dan penggunaan bahan alami dalam produk konsumen.

- Inovasi dalam Pemasaran

Parfum berbasis kaskara dapat dipasarkan sebagai produk inovatif dengan cerita asal-usul yang menarik, menarik konsumen yang tertarik pada produk-produk yang unik dan berbasis cerita.

2.3 Kombinasi

2.3.1 Bunga Melati

2.3.1.1 Klasifikasi

Melati adalah tanaman berbunga dari genus *Jasminum* dalam famili Oleaceae. Terdapat sekitar 200 spesies melati yang dikenal.

2.3.1.2 Morfologi

Melati adalah tanaman yang memiliki ciri-ciri morfologi sebagai berikut: batangnya berkayu dan bisa tumbuh sebagai semak atau merambat dengan panjang mencapai 2-4 meter, tergantung pada spesiesnya; daunnya berbentuk oval, hijau mengkilap, dan tersusun berhadapan atau berseling; bunganya

biasanya berwarna putih atau kuning, berbentuk bintang, dan sangat harum, serta tersusun dalam kelompok atau soliter; buahnya berbentuk berry yang kecil dan bulat, biasanya berubah warna dari hijau ke hitam saat matang; akarnya merupakan sistem akar serabut. Tanaman ini sering ditanam sebagai tanaman hias karena keindahan dan aroma bunganya yang khas.



Gambar 2.2 Bunga Melati

2.3.1.3 Kandungan Kimia

Bunga melati mengandung berbagai senyawa kimia, antara lain:

- Minyak atsiri
Terdiri dari linalool, benzyl acetate, jasmone, dan indole, yang memberikan aroma khas melati.
- Flavonoid
Seperti rutin dan quercetin, yang memiliki aktivitas antioksidan.
- Saponin
Memiliki sifat berbusa dan dapat berfungsi sebagai pembersih alami.
- Alkaloid
Seperti jasminine yang memiliki berbagai aktivitas farmakologi.
- Asam organik
Seperti asam benzoat.

2.3.1.4 Parfum Berbasis Bunga Melati

Parfum berbasis bunga melati adalah wewangian yang menggunakan ekstrak atau esens dari bunga melati sebagai bahan utama atau dominan dalam komposisi aromanya. Bunga melati dikenal karena aromanya yang manis, eksotis, dan sensual, membuatnya sangat populer dalam pembuatan parfum. Ekstrak bunga melati mengandung berbagai senyawa kimia yang berkontribusi pada aromanya yang khas. Parfum berbasis bunga melati digunakan dalam berbagai cara, baik sebagai komponen utama maupun sebagai bagian dari campuran kompleks

2.3.2 Bunga Mawar

2.3.2.1 Klasifikasi

Mawar adalah tanaman berbunga dari genus *Rosa* dalam famili *Rosaceae*. Terdapat lebih dari 300 spesies dan ribuan kultivar mawar yang dikenal.

2.3.2.2 Morfologi

Mawar adalah tanaman yang memiliki ciri-ciri morfologi yang khas dan menarik perhatian. Batangnya berkayu dan biasanya dilengkapi dengan duri-duri tajam yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap herbivora. Batang mawar bisa tumbuh tegak atau merambat, dengan panjang yang bervariasi tergantung pada spesies dan kultivar yang ada. Beberapa jenis mawar dapat mencapai tinggi beberapa meter, sementara jenis lain tetap pendek dan kompak. Daun mawar berbentuk oval hingga bulat telur, tersusun secara spiral dan biasanya berjumlah ganjil. Bunga mawar adalah bagian yang paling menonjol dan dihargai dari tanaman ini. Mawar dikenal karena bunganya yang besar dan beragam dalam warna, termasuk merah, putih, kuning, merah muda, dan oranye. Setiap bunga mawar biasanya terdiri dari lima kelopak, meskipun banyak

kultivar modern yang telah dikembangkan memiliki kelopak yang jauh lebih banyak. Bunga mawar memiliki aroma khas yang bervariasi antar spesies dan kultivar, dari yang ringan dan manis hingga yang kuat dan memikat. Keindahan dan aroma bunga mawar menjadikannya simbol universal untuk cinta dan kecantikan. Warna daunnya hijau dengan permukaan yang mengkilap dan tepi bergerigi, memberikan tekstur yang menarik dan kontras dengan bunganya yang indah. Daun-daun ini biasanya tersusun berhadapan atau berseling di sepanjang batang, memberikan tampilan yang penuh dan rimbun. Buah mawar, yang dikenal sebagai rose hip, berbentuk bulat hingga oval dan berwarna merah hingga oranye saat matang. Rose hip sering kali diabaikan karena ukurannya yang kecil, tetapi memiliki kandungan vitamin C yang tinggi dan digunakan dalam berbagai produk kesehatan dan makanan. Selain itu, rose hip memberikan tampilan menarik pada tanaman setelah masa berbunga berakhir. Akar mawar terdiri dari sistem akar serabut yang kuat dan dalam. Akar-akarnya tumbuh menyebar di tanah, memberikan stabilitas yang baik dan kemampuan untuk menyerap nutrisi dan air secara efektif. Sistem akar ini memungkinkan mawar untuk tumbuh subur di berbagai kondisi tanah dan iklim, menjadikannya tanaman yang cukup tahan banting.



Gambar 2.3 Bunga Mawar

2.3.2.3 Kandungan Kimia

Bunga mawar mengandung berbagai senyawa kimia, antara lain:

- Minyak Atsiri
Mengandung geraniol, nerol, citronellol, dan phenylethyl alcohol yang memberikan aroma khas mawar.
- Flavonoid
Seperti quercetin dan kaempferol yang memiliki aktivitas antioksidan.
- Tannin
Memiliki sifat astringen yang dapat membantu dalam perawatan kulit.
- Vitamin C
Terdapat dalam jumlah yang cukup tinggi, terutama di rose hip.
- Pektin
Bermanfaat dalam industri makanan dan kesehatan.

2.3.2.4 Parfum Berbasis Bunga Mawar

Parfum berbasis bunga mawar adalah wewangian yang menggunakan ekstrak atau esens dari bunga mawar sebagai bahan utama atau dominan dalam komposisi aromanya. Mawar dikenal karena aromanya yang lembut, manis, dan romantis, membuatnya sangat populer dalam pembuatan parfum. Ekstrak bunga mawar mengandung berbagai senyawa kimia yang berkontribusi pada aromanya yang khas. Parfum berbasis bunga mawar digunakan dalam berbagai cara, baik sebagai komponen utama maupun sebagai bagian dari campuran kompleks, memberikan aroma yang elegan dan abadi yang banyak disukai.

2.3.3 Sereh

2.3.3.1 Klasifikasi

Sereh, atau dikenal juga sebagai serai, adalah tanaman dari genus *Cymbopogon* dalam famili Poaceae. Tanaman ini terdiri dari beberapa spesies, termasuk *Cymbopogon citratus* (serai dapur) dan *Cymbopogon nardus* (serai wangi).

2.3.3.2 Morfologi

Sereh memiliki ciri-ciri morfologi yang khas. Batangnya beruas-ruas, tebal, dan berbentuk silindris, sering kali tumbuh tegak dan dapat mencapai ketinggian antara 1 hingga 2 meter. Daun sereh panjang, ramping, dan berwarna hijau, dengan panjang sekitar 50-100 cm dan lebar 1-2 cm. Daun-daun ini tersusun secara berseling dan memiliki tepi daun yang tajam. Sistem akarnya serabut dan menjalar, membantu tanaman ini menyerap air dan nutrisi dengan efektif. Bunga sereh jarang terlihat karena tanaman ini lebih sering diperbanyak melalui akar atau anakan. Namun, jika muncul, bunganya berwarna putih atau kekuningan, berbentuk kecil, dan tersebar dalam malai.



Gambar 2.3 Sereh

2.3.3.3 Kandungan Kimia

Sereh mengandung berbagai senyawa kimia yang bermanfaat, antara lain:

- Minyak Atsiri

Kandungan utama minyak atsiri dalam sereh adalah sitronelal, geraniol, limonene, dan sitronelol yang

memberikan aroma khas sereh.

- Flavonoid

Seperti luteolin dan apigenin, yang memiliki aktivitas antioksidan dan anti-inflamasi.

- Terpenoid

Termasuk nerol dan borneol yang memberikan manfaat dalam kesehatan dan kebersihan.

- Saponin

Senyawa ini memiliki sifat berbusa dan berfungsi sebagai pembersih alami.

- Vitamin

Sereh mengandung vitamin seperti vitamin A dan vitamin C yang berkhasiat bagi kesehatan.

2.3.3.4 Parfum Berbasis Sereh

Parfum berbasis sereh adalah wewangian yang menggunakan ekstrak atau esens dari tanaman sereh sebagai bahan utama atau dominan dalam komposisi aromanya. Aroma sereh yang segar, lemony, dan sedikit pedas membuatnya sangat populer dalam pembuatan parfum dan produk aromaterapi. Ekstrak sereh mengandung berbagai senyawa kimia seperti sitronelal dan geraniol yang berkontribusi pada aromanya yang khas. Parfum berbasis sereh digunakan dalam berbagai cara, baik sebagai komponen utama maupun sebagai bagian dari campuran kompleks, memberikan aroma yang menyegarkan dan menenangkan. Selain itu, aroma sereh sering dianggap dapat memberikan efek relaksasi dan peningkatan mood, menjadikannya pilihan favorit dalam produk-produk kebersihan dan perawatan pribadi.

2.3.4 Lemon

2.3.4.1 Klasifikasi

Lemon adalah tanaman dari genus Citrus dalam famili

Rutaceae. Nama ilmiah lemon adalah *Citrus limon*. Lemon termasuk dalam kelompok tanaman berbunga yang menghasilkan buah jeruk dengan rasa asam.

2.3.4.2 Morfologi

Lemon memiliki ciri-ciri morfologi yang khas. Batangnya berkayu, tegak, dan memiliki banyak cabang, dengan kulit batang berwarna abu-abu kecokelatan yang sering kali memiliki duri. Daun lemon berwarna hijau tua, berbentuk elips hingga oval, dan tersusun secara berseling. Daunnya memiliki permukaan yang mengkilap dengan tepi yang agak bergerigi. Bunga lemon berwarna putih dengan semburat ungu di bagian pangkalnya, biasanya tumbuh dalam kelompok kecil di ujung cabang atau ketiak daun, dan memiliki aroma yang harum serta menyegarkan. Buah lemon berbentuk oval hingga bulat, dengan kulit berwarna kuning cerah saat matang. Kulit buahnya tebal dan mengandung banyak kelenjar minyak, sementara daging buah lemon berwarna kuning pucat dan sangat berair, dengan rasa yang sangat asam. Sistem akar lemon terdiri dari akar tunggang yang dalam dan akar serabut yang menyebar luas di permukaan tanah, membantu tanaman ini menyerap air dan nutrisi dengan baik.



Gambar 2.5 Lemon

2.3.4.3 Kandungan Kimia

Buah lemon mengandung berbagai senyawa kimia yang

bermanfaat, antara lain:

- Asam Sitrat
Memberikan rasa asam yang khas pada lemon dan memiliki sifat pengawet alami.
- Vitamin C
Kandungan vitamin C yang tinggi membuat lemon berkhasiat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- Flavonoid
Seperti hesperidin dan diosmin, yang memiliki aktivitas antioksidan dan anti-inflamasi.
- Minyak Atsiri: Kulit lemon mengandung minyak atsiri dengan komponen utama seperti limonene, pinene, dan citral, yang memberikan aroma khas lemon.
- Serat: Lemon juga mengandung serat pektin yang baik untuk kesehatan pencernaan.

2.3.4.4 Parfum Berbasis Lemon

Parfum berbasis lemon adalah wewangian yang menggunakan ekstrak atau esens dari buah lemon sebagai bahan utama atau dominan dalam komposisi aromanya. Aroma lemon yang segar, asam, dan menyegarkan membuatnya sangat populer dalam pembuatan parfum dan produk aromaterapi. Ekstrak lemon mengandung berbagai senyawa kimia seperti limonene dan citral yang berkontribusi pada aromanya yang khas. Parfum berbasis lemon digunakan dalam berbagai cara, baik sebagai komponen utama maupun sebagai bagian dari campuran kompleks, memberikan aroma yang menyegarkan dan membangkitkan semangat. Selain itu, aroma lemon sering dianggap dapat memberikan efek relaksasi dan peningkatan mood, menjadikannya pilihan favorit dalam produk-produk kebersihan dan perawatan pribadi.